

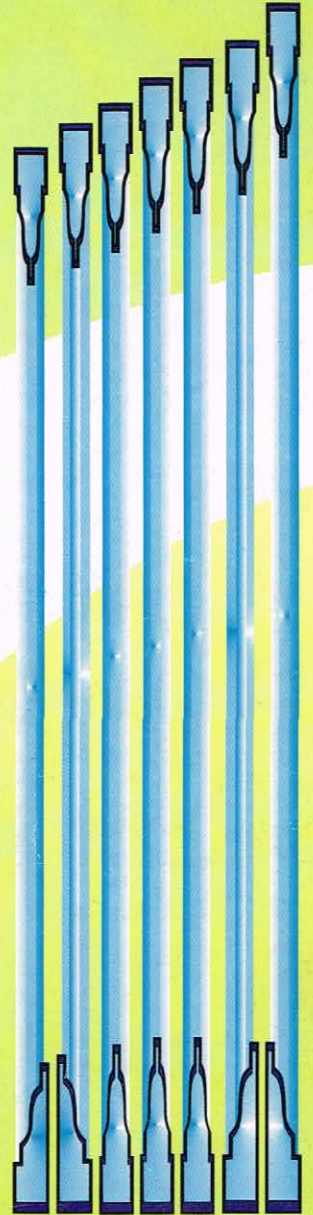
Volume 11 No.2 September 2014

9 | Wayan Mustika

ISSN : 1693-931X

JURNAL SKALA HUSADA

THE JOURNAL OF HEALTH



Jurnal Skala Husada	Vol 11	No. 2	Hal. 119 - 211	Denpasar September 2014	ISSN : 1693-931X
------------------------	--------	-------	----------------	----------------------------	------------------

Diterbitkan Oleh :
Politeknik Kesehatan Denpasar Bersama
IBI, PPNI, HAKLI, PERSAGI dan PPGI Wilayah Bali

PERSIAPKAN MASA DEPAN ANDA
MULAI HARI INI BERSAMA KAMI
BERSAMA TABUNGAN BERJANGKA

THT BALI DWIPA

BUNGA TABUNGAN LEBIH TINGGI
BONUS PERLINDUNGAN ASURANSI
GRATIS PREMI ASURANSI
BEBAS BIAYA ADMINISTRASI



BANK BPD BALI



BANK BPD BALI
Bersama Anda Membangun Bali

Hubungi  0361 - 223301

www.bpdball.co.id

JURNAL SKALA HUSADA

ISSN 1693-931X

Volume 11 Nomor 2 September 2014 Halaman 119 - 211

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEPARAHAN MALOKLUSI AKIBAT KEBIASAAN BURUK PADA SISWA SEKOLAH DASAR SANTO YOSEPH 1 DENPASAR NM Widhiasti, IGAA Dharmawati, IG Surya Kencana	119 - 123
EFEKTIFITAS EKSTRAK DAUN BELUNTAS UNTUK MENGHAMBAT PERTUMBUHAN STREPTOCOCCUS MUTANS PENYEBAB KARIES GIGI (DENGAN PELARUT ETIL ASETAT) Asep Arifin Senjaya, IGAA Dharmawati, Ratih Larasati	124 - 128
EFEKTIFITAS KUMUR HERBAL MENGGUNAKAN EKSTRAK DAUN SIRIH MERAH (<i>Piper crocatum</i>) PADA PERTUMBUHAN BAKTERI STREPTOCOCCUS MUTANS Ratih Larasati, Regina Tedjasulaksana, Ni Ketut Ratmini	129 - 133
EFEKTIFITAS TEHNIK PENGUKURAN ANTROPOMETRI DALAM KAITANNYA DENGAN RISIKO DIABETES MELITUS TIPE 2 DI LINGKUNGAN SAWAHAN CANTIKAN JEMBER Ni Luh Putu Yunianti Suntari C, I Ketut Labir, Arina Hidayati	134 - 138
ANALISIS PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DAN FAKTOR LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA UNTUK MENCAPAI TARGET MILLENNIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGs) DI BIDANG SANITASI Ni Made Marwati, I KeturAryana, Ida Ayu Made Sri Arjani	139 - 143
HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK SD N DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN Ni Nyoman Dewi Supariani, I G A Raiyanthi, I Made Budi Artawa	144 - 147
HUBUNGAN KONSUMSI ENERGI DENGAN LEMAK TUBUH ATLET BOLA BASKET DI KOTA DENPASAR Ni Made Dewantari, Desak Putu Sukraniti, I Wayan Ambartana	148 - 151
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT PENGGUNA LAYANAN DSDP DALAM Mendukung Upaya Peningkatan Kualitas Sanitasi Di Kota Denpasar dan Sekitarnya I G A M Aryasih, I Wayan Suarta Asmara, Anysiah Elly Yulianti	152 - 156
MANFAAT INISIASI MENYUSU DINI DALAM MENJAGA KESTABILAN SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR DAN FREKUENSI MENYUSUI DALAM 24 JAM PERTAMA MASA NIFAS Ni Nyoman Budiani, Ni Nyoman Sumiasih, Juliana Mauliku	157 - 162
GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN I Gusti Ayu Tina Krisyanti, I Made Suarjana, Desak Putu Sukraniti	163 - 169
PROGRAM ORIENTASI HOSPITALISASI MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL PASIEN ANAK USIA 1-3 TAHUN Putu Susy Natha Astini, I Wayan Mustika, I.N. Ribek	170 - 174
HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN DIARE DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS ABANG I KARANG ASEM I Gede Logi Dana Rusmana, Ni Komang Wiardani	175 - 178
THE EFFECT OF VITAMIN A (Retinol) SUPPLEMENTATION IN INHIBITING THE DECREASE OF LEYDIG CELLS OF RATS EXPOSED BY CIGARETTE SMOKE Suratih	179 - 182
INVESTIGASI KEJADIAN LUAR BIASA DIARE DI DESA SEMPIDI BADUNG TAHUN 2011 Anak Agung Gede Agung, I Nyoman Wirata	183 - 188
TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI SETELAH DIBERIKAN JUS TOMAT Ni Nengah Ariati, I Made Rodja Suantara, Luh Nyoman Rai Widyastuti	189 - 193
GAMBARAN HIGIENE PEDAGANG KAKI LIMA DAN SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR SUKAWATI I, KECAMATAN SUKAWATI, GIANYAR TAHUN 2013 I Gusti Ayu Ria Mardewi	194 - 199
PENGARUH TERAPI TERTAWA TERHADAP KADAR GULA DARAH PASIEN DIABETES MELLITUS I Wayan Candra, I Nengah Sumirta, IGNP Putra	200 - 206
GAMBARAN POLA KONSUMSI LEMAK, PROTEIN DAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN DI KLINIK SAI BUGAR CARE PP. Sri Sugiani, I Wayan Juniarsana, Ni Luh Lika Septarini	207 - 211

PROGRAM ORIENTASI HOSPITALISASI MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL PASIEN ANAK USIA 1-3 TAHUN

Putu Susy Natha Astini,¹ I Wayan Mustika² I.N. Ribek³

Abstract. *A children that entering a hospital have a several problems, such a ease a feeling of separation, adjustment with a new situation. The purpose of this study was to determine the effect of orientation program hospitalization to social interaction of pediatric patients 1-3 years old at RSUD Wangaya Denpasar city. This research was a pre eksperimental with The One Group Pretest Posttest Design. This research had been done 2013 in the Kaswari kids room RSUD Wangaya, the number of sample are 28 person 1-3 years old, using purposive sampling. Data analysis used to Paired T - Test with the mean level alfa 0,05 with p value = 0,000 that means $P < 0,05$ there was a significant "The effect of the Orientation Programe Hospitalization to Social Interaction Pediatric Patients 1-3 years old at RSUD Wangaya Denpasar city. That means Significance Interaction Social difference value before and after giving the Orientation Programe Hospitalization confident interval 95% range -7,212 until -5,073. Therefore children should be prepared before entering a hospital so they could have a interaction well.*

Keywords : *Orientation; Hospitalization; Social Interaction.*

Abstrak. *Anak masuk Rumah Sakit mempunyai permasalahan yang harus dihadapi, yaitu mengatasi suatu perpisahan, penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Program Orientasi Hospitalisasi terhadap Interaksi Sosial pasien Anak Usia 1-3 Tahun Di RSUD Wangaya. Penelitian ini merupakan penelitian Pra Eksperimental dengan rancangan penelitian The One Group Pretest Posttest Design. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Anak Kaswari RSUD Wangaya, tahun 2013, dengan jumlah sampel 28 orang anak yang berumur 1-3 tahun, pengambilan sampel dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan Uji T berpasangan, dengan taraf signifikansi alpha 0,05, dengan p value = 0,000 artinya $p < 0,05$ berarti "Ada Pengaruh yang bermakna pemberian Program Orientasi Hospitalisasi terhadap Interaksi Sosial pasien anak usia 1-3 tahun di RSUD Wangaya Kota Denpasar. Artinya "Terdapat perbedaan rerata Interaksi Sosial yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian Program orientasi hospitalisasai". Nilai confident interval 95% adalah antara - 7,212 sampai -5,073. Oleh karena itu anak yang dipersiapkan sebelum masuk R S akan membantu anak mampu berinteraksi Sosial dengan baik.*

Kata Kunci : *Orientasi; Hospitalisasi; Interaksi Sosial.*

Hospitalisasi pada anak merupakan proses karena alasan terencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di Rumah Sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali ke rumah¹. Hospitalisasi² merupakan salah satu penyebab stress anak terutama disebabkan oleh perpisahan dengan keluarganya, kehilangan kendali, cedera dan rasa nyeri tubuh akibat prosedur invasif. Reaksi Anak terhadap penyakit dan hospitalisasi dipengaruhi oleh perkembangan usia, pengalaman sebelumnya, *support system* yang tersedia dan ketrampilan coping³

Wong, dkk,³ menjelaskan anak usia 1-3 tahun yang dirawat di rumah sakit menunjukkan respon kecemasan lebih dibandingkan dengan anak usia prasekolah; yaitu rewel, tidak mau ditinggal ibunya, minta digendong terus serta takut terhadap lingkungan RS termasuk dokter dan perawat, perilaku ini menunjukkan anak tidak mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan baru Rumah Sakit.

Anak yang dipersiapkan sebelum masuk Rumah Sakit (RS), diyakini dapat menerima keadaan RS dan mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan yang baru.

1,2,3 Dosen Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Menurut Badrujaman,⁴ Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya. Persiapan anak masuk RS adalah dengan memberikan Program Orientasi Hospitalisasi. Orientasi adalah kegiatan saat pertama kali seseorang di satu tempat baru untuk bekerjasama, termasuk pemberian informasi yang diperlukan bagi pihak yang masuk lingkungan baru⁵.

Pemberian informasi meliputi; lingkungan baru, berkenalan dengan perawatnya, dokter, alat atau fasilitas yang disediakan serta program perawatan yang akan dilakukan selama anak dirawat di RS. Orientasi⁶ juga merupakan kegiatan yang penting dalam membangun hubungan saling percaya antara perawat dengan klien, dengan terbentuknya saling percaya akan muncul sikap patuh pada program perawatan.

Ruang Kaswari RSUD Wangaya, adalah ruang perawatan anak yang merawat anak usia satu bulan sampai dengan 14 tahun, jumlah pasien anak usia 1-3 tahun yang dirawat tahun 2011 adalah 29 orang dan tahun 2012 dari bulan Januari sampai dengan bulan September rata-rata 30 orang anak. Hasil wawancara terhadap 3 orang perawat senior dan observasi terhadap 10 pasien anak usia 1-3 tahun, menunjukkan masalah interaksi sosial, dengan respon kecemasan yang tinggi seperti rewel, menangis, berteriak minta pulang dan tidak ingin lepas dari gendongan ibunya.

RSUD Wangaya, khususnya di Ruang Anak Kaswari sudah ada upaya untuk memberikan orientasi tetapi belum maksimal, sehingga belum diketahui pengaruhnya terhadap Interaksi sosial pada pasien anak usia 1-3 tahun, oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui "Pengaruh Program Orientasi

Hospitalisasi terhadap Interaksi Sosial Pasien Anak usia 1-3 tahun di RSUD Wangaya Kota Denpasar". Hasil yang diharapkan agar pelaksanaan Orientasi dijadikan sebagai prosedur tetap dalam penerimaan anak yang baru masuk RS, lebih lanjut mampu berinteraksi sosial dengan baik, sehingga anak akan menjadi patuh pada program perawatan dan mempersingkat hari perawatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *Pra Eksperimental* dengan rancangan penelitian *The One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Anak Kaswari RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2013. Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan jumlah pasien anak usia 1-3 tahun rata-rata 30 orang anak. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli sampai dengan September 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 1-3 tahun atau anak *toddler* yang menjalani hospitalisasi di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Kota Denpasar. Sampel berjumlah 28 orang dengan tehnik pengambil sampel *purposive sampling*.

Untuk menguji Hipotesis penelitian, Pengaruh Program Orientasi Hospitalisasi terhadap Interaksi Sosial pasien Anak usia 1-3 tahun, data yang didapat berdistribusi normal, uji yang digunakan adalah Uji parametrik dengan *paired t-test* atau Uji pre-post yang membandingkan rata-rata nilai pre test dan rata-rata post test dari satu sampel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Sampel yang diteliti adalah anak usia 1-3 tahun yang berjumlah 28 orang pasien anak yang dirawat di Ruang Kaswari RSUD Wangaya Kota Denpasar. Di bawah ini Karakteristik subyek penelitian menurut umur seperti tersaji pada tabel 1:

Tabel 1
Sebaran umur sampel

Umur (tahun)	Hasil	
	Pengamatan	
	f	%
1 - 2	13	46
>2 - 3	15	54
Total	28	100

Berdasarkan tabel 1, dari 28 pasien anak umur 1-3 tahun, 54 % berumur >2-3 tahun dan 46 % berumur 1-2 tahun. Umur merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Reaksi anak terhadap sakit dan hospitalisasi salah satunya dipengaruhi oleh umur⁷. Menurut Wong, dkk³ anak usia 1-3 tahun atau sering disebut anak *toddler* menunjukkan respon kecemasan lebih tampak dari anak usia prasekolah yaitu rewel, tidak mau ditinggal ibunya, minta digendong terus serta takut terhadap lingkungan Rumah Sakit. Interaksi Sosial pasien anak usia 1-3 tahun sebelum diberikan hospitalisasi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Sebaran interaksi sosial sampel sebelum diberikan orientasi hospitalisasi

Interaksi Sosial	Hasil	
	Pengamatan	
	f	%
Baik	0	0
Cukup	13	46,43
Kurang	15	53,57
Total	28	100

Berdasarkan tabel 2, sebelum diberikan orientasi hospitalisasi, pasien anak usia 1-3 tahun 15 orang (53,57%) dengan interaksi sosial kurang, sedangkan interaksi sosial cukup 13 orang pasien anak (46,43%).

Hasil penelitian ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa hospitalisasi dan mengidap suatu penyakit merupakan pengalaman yang penuh dengan tekanan terutama karena perpisahan dengan lingkungan tempat orang tersebut tinggal, seleksi perilaku koping terbatas dan perubahan status kesehatan.⁸

Hospitalisasi² merupakan salah satu penyebab stress pada anak, anak akan kehilangan kendali, cedera dan rasa nyeri tubuh akibat prosedur invasive. Reaksi anak usia 1-3 tahun terhadap hospitalisasi³ adalah sesuai dengan sumber stresnya, yang utama adalah menimbulkan respon kecemasan karena perpisahan. Respon perilaku anak sesuai dengan tahapannya, yaitu protes, putus asa dan pengingkaran (denial).

Interaksi Sosial pasien anak usia 1-3 tahun sesudah diberikan Program Orientasi Hospitalisasi, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Sebaran interaksi sosial sampel sesudah diberikan orientasi hospitalisasi

Interaksi Sosial	Hasil	
	f	%
Baik	14	50
Cukup	13	48,43
Kurang	1	3,57
Total	28	100

Berdasarkan tabel 3, setelah diberikan program orientasi hospitalisasi sebagian anak usia 1-3 tahun, 14 orang (50%) dengan interaksi sosial baik dan Interaksi social cukup 13 orang anak (46,43%) sedangkan interaksi sosial yang kurang hanya 1 orang (3,57%) yang tidak mengalami perubahan interaksi sosial. Setelah diberikan program orientasi hospitalisasi, anak usia 1-3 tahun mengalami peningkatan interaksi social yaitu hasil rata-rata nilai pretest 7,11 dan nilai posttest menjadi 13,25, hanya satu orang

anak (3,57%) yang mempunyai interaksi sosial kurang, sedangkan interaksi sosial yang baik dari tidak ada menjadi 14 orang anak (50%). Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian orientasi meningkatkan interaksi sosial pada pasien anak menjadi interaksi sosial yang baik.

Orientasi harus dilaksanakan oleh perawat kepada pasien dan pendamping untuk menghindari sesuatu yang mencemaskan dan menakutkan bagi pasien². Informasi tentang RS dibutuhkan pasien dan pendamping untuk dapat beradaptasi dengan situasi RS yang berbeda dengan rumah sendiri, sehingga anak mampu berinteraksi sosial dengan baik.

Untuk mengetahui Pengaruh Program Orientasi Hospitalisasi terhadap Interaksi Sosial pasien Anak Usia 1-3 Tahun di RSUD Wangaya Kota Denpasar, digunakan Uji parametrik dengan *paired t-test* atau Uji pre-post dari satu sampel pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai signifikancy (2-tailed) 0,000 artinya P value < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti; “Ada Pengaruh yang bermakna pemberian Program Orientasi Hospitalisasi terhadap Interaksi Sosial pasien anak usia 1-3 tahun di RSUD Wangaya Kota Denpasar” artinya terdapat perbedaan rerata Interaksi Sosial yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian Program Orientasi Hospitalisasi. Nilai *confident interval* 95% adalah antara -7,212 sampai -5,073, artinya Program orientasi hospitalisasi yang diberikan kepada pasien anak usia 1-3 tahun dapat meningkatkan interaksi sosial terhadap anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Kaswari RSUD Wangaya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursalam,⁹ menemukan bahwa ada pengaruh yang bermakna orientasi terhadap respon adaptive pada anak usia prasekolah di RSUD DR. Soetomo. Penelitian lainnya dilakukan oleh Satya¹⁰, menemukan bahwa ada perbedaan

yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan orientasi pada anak usia sekolah di RSUP Sanglah Denpasar.

Orientasi⁶ merupakan kegiatan yang penting dilakukan agar hubungan saling percaya atau *trust* antara perawat dan pasien terbina dengan baik, dengan orientasi bersama-sama mengidentifikasi adanya masalah pada akhirnya muncul saling percaya. Interaksi social pasien anak usia 1-3 tahun adalah hubungan sosial pasien anak yang menjalani perawatan di Rumah Sakit dimana terjadi interaksi antara anak dengan perawat, dokter dan lain-lain. Anak yang memasuki usia 1-3 tahun atau *toddler*, kemampuan interaksi sosialnya mulai terasah bersamaan kemampuan motorik anak¹.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian Program Orientasi Hospitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Interaksi Sosial pasien anak usia 1-3 tahun di RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2013. Artinya “Terdapat perbedaan rerata Interaksi Sosial yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian Program Orientasi Hospitalisasi. Nilai *confident interval* 95% adalah antara -7,21 sampai -5,07, sehingga pemberian Orientasi ini agar menjadi program yang tetap diberikan kepada setiap pasien anak yang baru masuk Rumah sakit.

Daftar Pustaka

1. Supartini, Y, 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
2. Nursalam, 2005, *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*, Jakarta: Salemba Medika.
3. Wong, OL. Dkk, 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 2. Alih Bahasa: Hartono, dkk: Editor edisi Bahasa Indonesia. Yudha E.K. Edisi 6. Jakarta: EGC.

4. Badrujaman A, 2008. *Sosiologi untuk Mahasiswa Keperawatan*. Editor Nata Wijaya, Jakarta: Trans info Media.
5. Depkes, RI. 1993. *Pedoman Orientasi pasien baru* (<http://www.depkes.usu.ac.id>, 30 April 2012).
6. Hastuti, S.O. 2009. *Pengaruh Penerapan Program Orientasi Pasien Baru Terhadap Kepuasan Tentang Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap.di Panti Rapih* ([www.Digilib.ui.ac.id/ file pdf](http://www.Digilib.ui.ac.id/file pdf), 1 Mei 2012).
7. Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.
8. Soetjningsih, 2002, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC.
9. Nursalam, 2006. *Pengaruh Orientasi terhadap Respon Adaptive untuk Anak Usia Prasekolah di IRNA Anak RSU DR. Soetomo*, Ners Journal, vol 1 nomor April – Oktober 2006.
10. Satya Poniari, 2011 *Pengaruh Pemberian Orientasi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang mengalami Hospitalisasi Di Ruang Anak RSUP Sanglah Denpasar*, Skripsi tidak diterbitkan, PSIK UNUD.